

## PEMBERDAYAAN KADER PADA SCREENING STUNTING BALITA DENGAN CAKRAM GIZI DI PUSKESMAS KASSI-KASSI MAKASSAR

*Empowerment of cadre in toddler stunting screening with nutrition disc in community health centers kassi-kassi makassar*

**Suriani B, Hidayati, Hastuti Husain, Subriah**

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

[hastuti\\_husain@poltekkes-mks.ac.id](mailto:hastuti_husain@poltekkes-mks.ac.id)

### ABSTRAK

Balita *stunting* dapat menghambat proses tumbuh kembang. Oleh karena itu, peningkatan pelayanan kesehatan melalui kegiatan deteksi dini secara rutin setiap bulan harus dilakukan dan perlu adanya program yang terintegrasi dan multisektoral untuk menanggulangi kejadian *stunting* pada balita. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan tentang *Stunting* dan sosialisasi penggunaan Cakram Gizi sebagai salah satu alat deteksi kejadian *stunting*. Sasaran eksternal adalah meningkatnya pengetahuan Kader tentang *Stunting* dan cara *screening stunting* menggunakan Cakram Gizi. Metode yang digunakan adalah: ceramah, simulasi, dan tanya jawab. Hasil yang dicapai adalah (1) Terdapat peningkatan pengetahuan Kader di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar tentang *Stunting* dimana hasil *Posttest* lebih baik dari hasil *pretest*, (2) Kader dapat menggunakan Cakram Gizi sebagai salah satu alat *Screening Stunting*.

**Kata kunci:** kader, *stunting*, cakram gizi

### ABSTRACT

*Stunting toddlers can hinder the growth and development process. Therefore, improving health services through routine early detection activities must be carried out every month and there is a need for an integrated and multi-sectoral program to tackle stunting in toddlers. This activity was carried out by conducting counseling about stunting and dissemination of the use of the Nutrition Disc as a means of detecting stunting events. The external objective was to increase knowledge of cadres about stunting and how to screen for stunting using the Nutrition Disc. The methods used are: lectures, simulations, and questions and answers. The results achieved were (1) There was an increase in the knowledge of Cadres at the Kassi-Kassi Makassar Health Center about Stunting where the Posttest results were better than the pretest results, (2) Cadres could use the Nutrition Disc as a Stunting Screening tool.*

**Keywords:** Cadres, *Stunting*, Nutrition Disc

### PENDAHULUAN

*Stunting* adalah pertumbuhan anak gagal akibat kekurangan gizi secara berulang dalam waktu lama. Hasil pemantauan status gizi tahun 2018, Sulawesi Selatan berada pada peringkat 13 dengan kecenderungan prevalensi balita *stunting* tertinggi dari 33 provinsi di Indonesia dengan presentasi 40 persen. Oleh karena itu, peningkatan pelayanan kesehatan melalui kegiatan deteksi dini dengan mengukur tinggi badan anak balita secara rutin setiap bulan harus dilakukan dan perlu adanya program yang terintegrasi dan multisektoral untuk menanggulangi kejadian *stunting* pada balita.

Kondisi Kesehatan tentang *Stunting* di Puskesmas Mangasa sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian *Stunting*.
2. Perlunya adanya upaya dengan melaksanakan *screening* dan melaporkan ke Puskesmas jika menemukan kasus di lapangan

Kader merupakan perantara/perpanjangan tangan petugas Kesehatan dengan masyarakat yang dapat melaksanakan *screening* dan melaporkan ke Puskesmas jika menemukan kasus di lapangan. Adapun media yang akan dipergunakan yaitu cakram gizi yang dapat memantau keadaan gizi anak dengan melihat Tinggi Badan dan Berat Badan Anak.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan Kepala Promkes dan Kader Kesehatan Puskesmas Kassi-Kassi Makassar di Jl. Tamalate I No. 43, Kassi Kassi, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

### METODE PELAKSANAAN

#### Tempat dan waktu

- a. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Kassi-kasi Makassar
- b. Waktu pelaksanaan yakni pada tanggal 29 Mei, 06 Juni dan 23 Juli 2023.

#### Khalayak sasaran.

Sasaran kegiatan ini adalah kader Kesehatan Puskesmas Kassi-kassi Makassar sebanyak 20 orang

**Metode Pengabdian**

- a. Melakukan pretest menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal mitra
- b. Memberikan penyuluhan tentang stunting
- c. Sosialisasi penggunaan cakram gizi
- d. Melakukan diskusi dan tanya jawab seputar Stunting dan penggunaan cakram Gizi
- e. Melakukan pendampingan pada kader saat menggunakan cakram gizi
- f. Memberi penguatan kepada kader
- g. Melaksanakan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dengan cara praktik penggunaan cakram gizi oleh kader bekerjasama dengan dengan bidan dan petugas gizi.

**Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan kegiatan ini apabila kader dapat mengisi kuesioner posttest dengan tepat dan dapat menggunakan cakram gizi dengan baik dan benar

**Metode Evaluasi.**

- a. *Posttest* untuk melihat evaluasi sejauh mana peningkatan pengetahuan khalayak sasaran. *Posttest* dilaksanakan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang sama saat *pretest*
- b. Mengamati kader menggunakan cakram gizi untuk melihat apakah mereka sudah paham menggunakannya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. HASIL KEGIATAN**

1. Melakukan *Pretest* pada kader dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang Stunting. Kuesioner berisi 10 pertanyaan. Hasil pretest menunjukkan masih banyak Kader yang belum mengetahui dengan benar tentang Stunting.

Distribusi Pengetahuan Kader Posyandu Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	7	35
Kurang	13	65
Total	20	100

Sumber : Data Primer 2022

2. Melakukan *Health Education* melalui penyuluhan pada Kader tentang Stunting. Pada tahap ini, pemateri memberikan informasi tentang stunting menggunakan media powerpoint dan modul. Kader sangat antusias mendengarkan materi yang telah diberikan.



3. Simulasi / demonstrasi penggunaan cakram gizi. Setelah pengabdian melakukan simulasi, maka kader diberikan kesempatan untuk melakukan sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan. Hasil simulasi yang dilakukan kader menunjukkan, semua kader dapat menggunakan cakram gizi dengan baik & benar untuk deteksi dini Stunting

4. Memberikan leaflet dan Modul tentang Stunting sebagai bahan bacaan bagi kader untuk meningkatkan pengetahuan tentang Stunting
5. Memberikan contoh Cakram gizi pada Kader agar dapat dipergunakan di masyarakat dalam pelaksanaan tugas sebagai kader.



6. Posttest menggunakan kuesioner untuk mengetahui pemahaman ibu terkait materi yang diberikan.



Distribusi Pengetahuan Kader Posyandu Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	20	100
Kurang	0	0
Total	20	100

Sumber : Data Primer 2022

7. Melakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah diberikan. Kader sangat antusias selama sesi diskusi & tanya jawab.
8. Memberi penguatan kepada Kader. Kader menyatakan akan Kontinyu melakukan Screening Stunting dengan menggunakan Cakram Gizi.
9. Membuat modul sebagai bahan bacaan bagi Kader.

## B. PEMBAHASAN

Stunting adalah masalah gizi utama yang masih banyak terjadi di Indonesia. Stunting sangat berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat karena sangat berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak. Masalah gizi khususnya balita stunting dapat menghambat proses tumbuh kembang balita. Balita pendek memiliki dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Sebuah studi menunjukkan bahwa balita pendek sangat berhubungan dengan prestasi pendidikan yang buruk dan pendapatan yang rendah sebagai orang dewasa. Balita pendek menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (UNICEF, 2012).

Perlu adanya program yang terintegrasi dan multisektoral untuk menanggulangi kejadian *stunting* pada balita. Peningkatan pelayanan kesehatan melalui kegiatan deteksi dini dengan mengukur tinggi badan anak balita secara rutin dilakukan setiap bulan. Bagi Puskesmas, perlu mengadakan kegiatan penyuluhan bagi ibu dan anak balita terkait upaya untuk memenuhi status gizi dan meningkatkan status kesehatan. Selain itu, pelibatan kader juga sangat diperlukan karena kader sebagai perantara/perpanjangan tangan petugas kesehatan dengan masyarakat dalam melaksanakan screening dan melaporkan ke Puskesmas jika menemukan kasus di lapangan. Oleh sebab itu, pengetahuan dan kemampuan kader harus terus ditingkatkan dan di *update*.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melaksanakan deteksi dini kejadian stunting pada Balita menggunakan Cakram Gizi. Hasil posttest kegiatan menunjukkan hasil yang lebih baik dari hasil pretest yang dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Terdapat peningkatan pengetahuan kader di Puskesmas Kassi-kassi Makassar tentang Stunting. Hal ini dibuktikan dari hasil *pretest* sebelum kegiatan yakni dari 20 orang terdapat 13 orang dengan jumlah jawaban benar  $\leq 50\%$  (Pengetahuan kurang). Hasil posttest menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana kader dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan simulasi yang telah dilakukan sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan Kader tentang Stunting.
- Kader dapat menggunakan cakram gizi untuk mendeteksi / Screening kejadian stunting.
- Tersedianya leaflet dan modul sebagai bahan bacaan bagi kader

### Saran

- Para kader yang telah mendapat pendidikan kesehatan hendaknya mengajarkan tentang stunting kepada keluarganya terutama cara pencegahan terjadinya stunting.
- Pelaksanaan pendidikan kesehatan hendaknya dapat dilaksanakan setiap saat dengan topik dan materi yang berbeda.
- Perlu diadakan monitoring dan evaluasi oleh penyuluh pada kader agar dapat diketahui keefektifan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan dana. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada kepala PPM Direktorat & Jurusan atas arahan dan pembinaanya, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Promkes Puskesmas Kassi-Kassi, yang telah memberi fasilitas, hingga Pengabdian Masyarakat selesai.

**REFERENSI**

- Henningham, H. B. & McGregor, S. G. 2009. *Gizi dan Perkembangan Anak in Gibney, M.J. dkk (Eds.), Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: ECG.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Infodatin Situasi Balita Pendek*. (Online) <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasi-balita-pendek2016.pdf>.
- Lutfi Dwi Puji Astuti dkk, <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/751160-cakram-gizi-pedoman-penting-untuk-penuhi-kebutuhan-nutrisi>
- Ni'mah *et al.* 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*. (Online) <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3117>. Diakses tanggal 11 Oktober 2020.
- Nurjaya dkk, *Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar*
- Ramli, Agho, K. E., Inder, K. J., Bowe, S. J. Jacobs, J. & Dibley, M. J. 2009. *Prevalence and Risk Factors for Stunting and Severe Stunting Among Under-fives in North Maluku Province of Indonesia*. BMC Pediatrics.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNPPK). 2017. *100 Kabupaten/ Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: TNPPK.
- UNICEF. 2012. *Ringkasan Kajian Gizi Oktober 2012*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNICEF. 2012. *Ringkasan Kajian Gizi*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan-Kemendes RI.
- UNICEF. 2013. *Improving Child Nutrition, the Achievable Imperative for Global Progress*. New York: United Nations Children's Fund.
- WHO. 2010. *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators: Interpretation Guide*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. 2014. *WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva: WorldHealth Organization